

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI PERMAINAN UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK

Sabrina Dachmiati¹, Evi Fitriyanti², Cindy Marisa³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Email: Sdachmiati@yahoo.co.id

ABSTRACT

In coaching to improve social behavior, certainly not out of the role of guidance and counseling activities in schools. Guidance and Counseling is an organization that provides assistance through special services and support activities provided to students with the aim to assist learners in the development of personal, social, learning and career. Of the many services that exist in guidance and counseling, one that can be used to improve the social behavior of learners is through group counseling services through the game. This research was conducted with the draft action research and development, while to analyze researchers used quantitative methods with experimental approaches. Based on the results obtained, we conclude that the group counseling services through the game can improve social behavior of learners, where changes in social behavior increases learners become better.

Keywords : Guidance Group , Gaming , Social Behavior

ABSTRAK

Di dalam pembinaan untuk meningkatkan perilaku sosial, tentulah tidak lepas dari peranan aktivitas bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Bimbingan dan Konseling merupakan wadah yang memberikan bantuan melalui layanan-layanan khusus dan kegiatan-kegiatan pendukung yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir. Dari sekian banyak layanan yang ada dalam Bimbingan dan Konseling, salah satunya yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku sosial peserta didik adalah melalui layanan bimbingan kelompok melalui permainan. Penelitian ini dilakukan dengan rancangan *action research and development*, sementara untuk menganalisa peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui permainan dapat meningkatkan perilaku sosial peserta didik, dimana perubahan perilaku sosial peserta didik meningkat menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Permainan, Perilaku Sosial

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial yang terjadi saat ini membutuhkan pengawasan yang lebih kepada para peserta didik terutama yang dilakukan oleh orang tua dan guru sebagai pendidik. Hal itu dilakukan guna memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan sekarang ini. Bahkan, melalui berbagai kondisi dan keadaan yang dapat mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Jika pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terlaksana dengan cara yang baik, akan terbentuklah suatu perilaku dan kepribadian diri yang baik pula. Untuk mendapatkan cara yang baik dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, peserta didik perlu mendapatkan arahan melalui bimbingan di dalam kegiatan. Dapat dilihat kenyataan bahwa kemajuan teknologi begitu pesat dengan tidak diimbangi dengan meningkatnya tanggung jawab perilaku dan moralitas para peserta didik. Seiring dengan berkembangnya arus informasi dan teknologi, yang terlihat justru sikap dan perilaku peserta didik semakin menuju ke arah yang memprihatinkan. Nilai-nilai sosial yang dahulu sangat dijunjung tinggi kini mulai bergeser bahkan mulai menghilang terkikis oleh perubahan dan perkembangan zaman.

Keadaan ini dapat jelas terlihat dari sering munculnya masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku menyimpang yang berbeda dilakukan peserta didik di tiap jenjang pendidikan, terutama di kota-kota besar seperti beberapa kemampuan sosialisasi atau perilaku sosial rendah. Hal ini dapat dibuktikan adanya beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku asosial (kurang sosial), seperti ingin menang sendiri, ingin menguasai orang lain, sulit diatur, tidak mau mengalah, tidak mau mengantri, ingin selalu diperhatikan, sibuk dengan *gadgets* tanpa memperdulikan orang lain, bersikap acuh tak acuh, tidak percaya diri, penyendiri, emosi tidak stabil bahkan meletup-letup, tidak fokus dan senang mengganggu. Perilaku asosial atau kurang memiliki rasa sosial tersebut dimungkinkan akan dapat menjadi karakter jika tidak diantisipasi sejak dini. Sekolah yang merupakan tempat tinggal kedua bagi peserta didik di dalam menimba ilmu dan mengembangkan diri dan sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki misi dan tugas untuk menyelenggarakan pendidikan, memiliki

peranan yang sangat penting dalam upaya mensosialisasikan nilai-nilai, norma, sikap dan perilaku positif yang perlu mendapat perhatian di sekolah guna terciptanya generasi penerus bangsa sebagai manusia Indonesia yang seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Di dalam pembinaan perilaku sosial, tentulah tidak lepas dari peranan aktivitas bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Bimbingan dan Konseling merupakan wadah yang memberikan bantuan melalui layanan-layanan khusus dan kegiatan-kegiatan pendukung yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir, baik melalui format lapangan, individual, kelompok, klasikal, khusus maupun jarak jauh sesuai dengan kebutuhan masing-masing sehingga mereka mampu mandiri, menyesuaikan diri dan beraktualisasi dengan baik untuk mencapai keberhasilan yang optimal dalam kehidupannya. Dari sekian banyak layanan yang ada dalam Bimbingan dan Konseling, salah satunya yang dapat digunakan untuk membina perilaku sosial peserta didik adalah layanan bimbingan kelompok. Karena dalam bimbingan kelompok, terdapat dinamika kelompok, hal ini dapat membantu peserta didik lebih terbuka dan menerima yang telah disepakati kelompok. Selain adanya dinamika kelompok, di dalam bimbingan kelompok peserta didik juga memperoleh informasi, pemahaman dan pengetahuan yang lebih terperinci mengenai perilaku sosial yang pernah atau sedang mereka alami melalui pembahasan topik. Untuk itu, melalui bimbingan kelompok diharapkan peserta didik akan mampu mengembangkan sikap-sikap dan nilai-nilai positif yang sudah ada di dalam diri mereka sehingga mereka dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengembangkan dirinya secara maksimal dan optimal, terutama berkenaan di dalam meningkatkan perilaku sosial.

Menurut Gadza dalam Prayitno dan Amti mengemukakan bahwa “bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat” (Prayitno dan Erman Amti, 2004:309). Dengan kata lain, bimbingan kelompok diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam menata rencana

kehidupannya agar tidak salah dalam bertindak dan mengambil keputusan. Pendapat lain dari Wibowo menyatakan bahwa :

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. (Mungin Edi Wibowo, 2005:17).

Dalam pernyataan di atas, mengisyaratkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu wadah atau sarana untuk membimbing individu-individu yang membutuhkan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam dinamika kelompok ini terkandung suasana yang kondusif sebagai upaya untuk membimbing individu yang membutuhkan bimbingan. Dengan menelaah beberapa pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan kepada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam bimbingan kelompok terkandung unsur bantuan kepada individu serta pemanfaatan kelompok sebagai media atau alat dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam layanan bimbingan kelompok terbagi menjadi dua jenis kelompok, yaitu bimbingan kelompok bebas dan bimbingan kelompok tugas yang sama-sama mempunyai kegiatan oleh dan untuk kelompok tersebut dengan memanfaatkan dinamika kelompok itu sendiri. Perbedaannya terletak pada pokok masalah yang dibahas serta arah dan isi dari kegiatan kelompok tersebut. Dalam penelitian ini, jenis bimbingan kelompok yang akan digunakan adalah jenis bimbingan kelompok tugas.

Tujuan bimbingan kelompok menurut Winkel dan Hastuti adalah sebagai berikut :

Tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah supaya orang yang mendapat layanan bimbingan kelompok mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangan sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mengambil sikap mandiri, dan berani menanggung sendiri konsekuensi-konsekuensi

dari tindakan-tindakannya. (Winkel WS dan MM Sri Hastuti, 2004:564)

Merujuk pada teori diatas, diharapkan layanan bimbingan kelompok dapat menjadi wahana yang dapat membantu peserta didik di dalam memecahkan permasalahannya. Kemudian dari berbagai wawasan dan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, diharapkan peserta didik dapat berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya, sehingga dapat menjalani kehidupan pribadi maupun sosial dalam bermasyarakat dengan efektif.

Menurut Prayitno, kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung melalui lima tahapan, yaitu :

- a. Tahap Pembentukan
- b. Tahap Peralihan
- c. Tahap Kegiatan
- d. Tahap Penyimpulan
- e. Tahap Pengakhiran (Prayitno, 2012: 170)

Menurut Rusli Ibrahim (dalam Rani Hidayah, 2013:20 April), "Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia". Hal itu terbukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain, dimana saling ketergantungan di antara satu orang dengan yang lainnya. Artinya, bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat. (<http://dehazel.blogspot.com/2013/04/v-behaviorurldefaultvml.html>).

Dalam perkembangan sosial, setiap peserta didik akan melalui sebuah proses panjang, yang pada akhirnya nilai-nilai sosial tersebut menjadi bagian dalam dirinya. Bagan proses penanaman nilai sosial :



Gambar 2.1

- a. **Proses Imitasi.** Berupa proses peniruan terhadap tingkah laku sikap serta cara pandang orang dewasa (model) dalam aktivitas yang dilihat anak.
- b. **Proses Identifikasi.** Berupa proses terjadinya pengaruh sosial pada seseorang yang didasarkan pada orang tersebut untuk menjadi seperti individu lain yang dikaguminya. Atau dengan perkataan lain proses menjadi menyamakan tingkah laku sosial orang yang berada disekitarnya sesuai dengan perannya kelak di masyarakat.
- c. **Proses Internalisasi.** Berupa proses penanaman serta penyerapan nilai-nilai. Atau dengan perkataan lain, relatif mantap dan menetapnya suatu nilai-nilai sosial pada diri seseorang, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dan menjadi milik orang tersebut. (Nursiyam Afifah, 2015. <http://mublikanpendidikan.blogspot.com/2015/02/dimensi-pengembangan-perilaku-sosial.html>)

Dengan layanan bimbingan kelompok, peserta didik mendapatkan berbagai informasi tentang perilaku sosial dan berbagai cara mengaplikasikannya berdasarkan berbagai pendapat dan pengalaman yang diutarakan oleh setiap anggota kelompok, sehingga mereka dapat menjadi manusia berbudaya berperilaku sosial tinggi, dan melalui aktivitas permainan peserta didik dapat menyalurkan energi yang berlebihan dan tertumpuk. Di samping itu, melalui permainan para peserta didik dapat menyalurkan perasaan-perasaan yang terpendam yang sulit disalurkan, karena tidak ada objeknya. Jadi, dapat dikemukakan bahwa layanan bimbingan

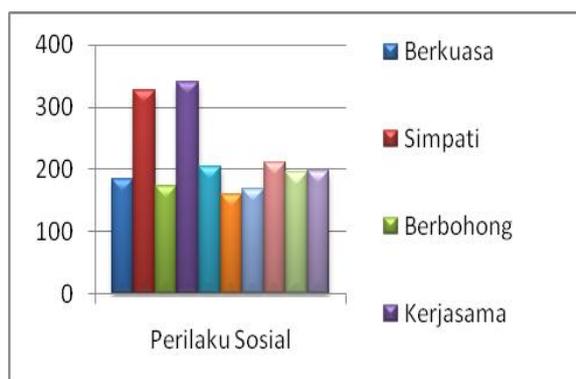
kelompok melalui permainan dapat dijadikan suatu model dalam meningkatkan perilaku sosial peserta didik secara efektif.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan *action research and development*. Disebut *action research*, karena penelitian ini mengamati langsung perilaku peserta didik di sekolah; *development*, karena berdasarkan hasil pengamatan akan disusun dalam bentuk pengembangan metode atau program bimbingan dan konseling untuk peserta didik yang perilaku sosialnya rendah, sementara untuk menganalisis, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Melalui metode tersebut peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai dimensi-dimensi perilaku sosial, kemudian melakukan analisa terhadap dimensi-dimensi tersebut untuk mendapatkan data selengkapnyanya dan seobjektif mungkin yang berkenaan dengan layanan bimbingan kelompok. Hal itu dilakukan dengan permainan untuk meningkatkan perilaku sosial peserta didik. Penelitian dilakukan pada peserta didik Sekolah Dasar (SD) di wilayah Jakarta Selatan sebanyak 210 peserta didik kelas 5. SDN 09 Tanjung Barat sebanyak 68 peserta didik, SDN 010 Tanjung Barat sebanyak 66 peserta didik, dan SDN 05 Tanjung Barat sebanyak 72 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini diambil 20% dari populasi yang ada, sehingga diperoleh sebanyak 42 sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

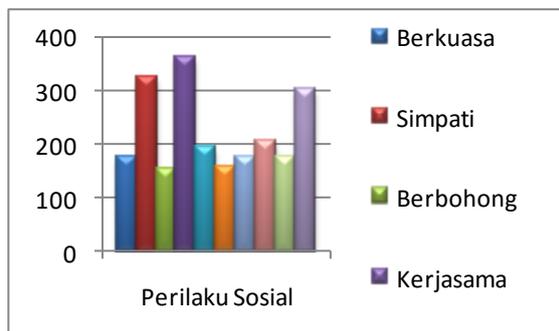
Hasil penelitian sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok melalui permainan menunjukkan bahwa perilaku sosial peserta didik dominan berada dalam kategori sedang, adapun yang berada dalam kategori sangat tinggi ada pada perilaku simpati dan kerjasama dengan masing-masing persentasinya adalah 86,51% dan 90,21%. Hal tersebut dapat dilihat lebih jelas histogram di bawah ini.



Gambar D.1 Histogram Skor Perilaku Sosial Peserta Didik Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok melalui Permainan.

Hasil penelitian setelah pemberian layanan bimbingan kelompok melalui permainan menunjukkan bahwa perilaku sosial peserta didik dominan berada dalam kategori sedang, adapun yang berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi ada pada perilaku persaingan/kompetitif, simpati dan kerjasama dengan masing-masing persentasinya adalah 79,89%, 85,98% dan

95,77%. Hal tersebut dapat dilihat lebih jelas hisogram di bawah ini:



Gambar D.2 Histogram Skor Perilaku Sosial Peserta Didik Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok melalui Permainan

Untuk melihat lebih jelas mengenai ada tidaknya perubahan perilaku sosial peserta didik (y) akibat perlakuan bimbingan kelompok melalui permainan (x), maka digambarkan komparasi sebagai berikut:

Tabel D.1

No	Perilaku Sosial Anak	Sebelum BKp			Setelah BKp		
		Skor	(%)	Inter-pretasi	Skor	(%)	Interpretasi
1.	Berkuasa	184	48,68	Sedang	178	47,09	Sedang
2.	Simpati	327	86,51	Sangat tinggi	325	85,98	Sangat tinggi
3.	Berbohong	172	45,50	Sedang	155	41,01	Sedang
4.	Kerjasama	341	90,21	Sangat tinggi	362	95,77	Sangat tinggi
5.	Menggoda	204	53,97	Sedang	197	52,12	Sedang
6.	Egosentris	159	42,06	Sedang	160	42,33	Sedang
7.	Bertengkar	169	44,71	Sedang	175	46,30	Sedang
8.	Pembangkangan	212	56,08	Sedang	205	54,23	Sedang
9.	Agresi	195	51,59	Sedang	178	47,09	Sedang
10.	Persaingan/ Kompetitif	197	52,12	Sedang	302	79,89	Tinggi

Perbandingan di atas menunjukkan adanya perubahan perilaku sosial peserta didik setelah layanan bimbingan kelompok melalui permainan diberikan. Dominan perubahan perilaku mengarah kepada perilaku sosial yang lebih baik dari sebelumnya, meskipun masih berada dalam interpretasi yang sama. Perubahan paling tinggi berada pada perubahan perilaku

persaingan/kompetisi yang mulanya berada dalam kategori sedang dengan presentase 52,12% menjadi kategori tinggi dengan presentasi 79,89%. Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui permainan dapat meningkatkan perilaku sosial peserta didik Sekolah Dasar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Perilaku sosial menjadi aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak sehingga penting untuk selalu mengupayakannya menjadi lebih baik. Penelitian menunjukkan perubahan perilaku sosial positif yang meningkat, yakni pada perilaku simpati, kerjasama, dan kompetitif. Kemudian menunjukkan perubahan perilaku sosial negatif yang mengalami penurunan, yakni pada perilaku berkuasa, berbohong, menggoda, pembangkangan, dan agresi. Meskipun persentase perubahan perilaku sosial masih tergolong sedikit, namun perubahan tersebut terlihat dominan dan dinamis.

Penelitian ini mendukung teori bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan WPKNS individu, yakni Wawasan, Pengetahuan, Keterampilan, Nilai, dan Sikap. Sehingga dapat terungkap dalam perilaku kehidupan sosial sehari-hari. Dengan memiliki keutuhan WPKNS tersebut melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan, peserta didik menjadi lebih memahami perilaku sosial yang baik untuk dikembangkan sedangkan untuk perilaku sosial yang kurang baik dan juga menyimpang berusaha untuk dikurangi bahkan dihilangkan dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian akan terbangun kecerdasan sosial dan emosional dalam perkembangan kehidupannya kelak. Berdasarkan temuan yang ada dalam penelitian ini, menjadi sangat mungkin untuk memberikan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik Sekolah Dasar dalam pembinaan perilaku sosial menjadi lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perubahan perilaku sosial peserta didik meningkat menjadi lebih baik dengan rata-rata persentase 57,14% menjadi 59,18%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan perilaku sosial yang bersifat positif dan penurunan perilaku sosial peserta didik yang bersifat negatif. Meskipun perilaku sosial peserta didik hanya mengalami sedikit perubahan, namun masih masuk kategori sedang. Hal ini dikarenakan masih dirasa sulit

untuk para peserta didik melawan kompleksitas lingkungan yang mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Namun, beberapa peserta didik sudah memulai melakukan perubahan kecil dalam lingkungan keluarga terkait dengan interaksi anggota keluarga di rumah. Berdasarkan hasil yang diperoleh, disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui permainan dapat meningkatkan perilaku sosial peserta didik.

Saran

- Diperlukan adanya layanan bimbingan dan konseling secara utuh dan berkala, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai pengentasan tetapi juga pada pemahaman, pencegahan, pengembangan dan pemeliharaan,serta advokasi.
- Orangtua menjadi lebih *respect* terhadap tumbuh kembang peserta didik sebagai penerima amanah dari Sang Pencipta sehingga anak dapat bermanfaat bagi kehidupannya kelak.
- Sekolah sebagai lembaga pembelajaran selalu berupaya menjaga dan mengembangkan perilaku sosial peserta didik melalui aktivitas belajar.

REFERENSI

- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Cetakan ke dua. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wibowo, Mungin Edi. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang : UNNES Press.
- Winkel WS dan MM Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Prayitno. 2012. *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang : Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Hidayah, Rani. 2013. *Teori Perilaku Sosial*. Retrived 2 Februari 2015.

<http://dehazel.blogspot.com/2013/04/v-behaviorurldefaultvml.o.html>

Andriani, Rini. 2015. *Proses Penanaman Nilai Sosial Pada Anak*. Retrived 21 Februari 2015.

NursiyamAfifah,2015.<http://membumikanpendidikan.blogspot.com/2015/02/dimensi-pengembangan-perilaku-sosial.html>.

